

Media terapi wicara *Smart Hipo Talk* untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak penderita *speech delay* di Kelompok Dawis Kacang Tanah III, Kota Semarang

¹Meilan Arsanti*, ¹Aida Azizah, ¹Evi Chamalah, ¹Oktarina Puspita Wardani,

¹Leli Nisfi Setiana, ¹Turahmat, ¹Andi Maulana

¹Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia

*Corresponding Author

Jln. Kaligawe Raya KM4, Unioversitas Islam Sultan Agung

E-mail: meilanarsanti@unissula.ac.id

How to cite (APA 7th style): Arsanti, M., Azizah, A., Wardani, O. P., Setiana, L. N., Turahmat, T., & Maulana, A. (2026). Media terapi wicara *Smart Hipo Talk* untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada anak penderita *Speech delay* di Kelompok Dawis Kacang Tanah III, Kota Semarang. *Community Empowerment Journal*, 4(2), 434-442. <https://doi.org/10.61251/cej.v4i2.418>

Abstrak

Keterlambatan berbicara (*speech delay*) pada anak usia dini menjadi permasalahan perkembangan bahasa yang semakin banyak ditemukan akibat rendahnya stimulasi komunikasi dan tingginya penggunaan gawai pada anak. Kondisi tersebut juga ditemukan pada anak-anak di Kelompok Dawis Kacang Tanah III Kota Semarang yang mengalami hambatan dalam penguasaan kosakata, respons verbal, dan komunikasi dua arah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak penderita *speech delay* melalui penerapan media terapi wicara *Smart Hipo Talk*. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tahapan observasi dan wawancara mitra, pelatihan penggunaan media kepada orang tua, pendampingan terapi wicara, implementasi media terapi, serta evaluasi perkembangan kemampuan berbicara anak. Media *Smart Hipo Talk* dikembangkan berbasis audio-visual interaktif dengan pendekatan bermain sambil belajar untuk meningkatkan stimulasi bahasa anak secara lebih menarik dan komunikatif. Dari hasil pelaksanaan kegiatan diketahui bahwa penggunaan media *Smart Hipo Talk* mampu meningkatkan kemampuan anak dalam menyebutkan kosakata, menirukan bunyi dan kata, merespons instruksi verbal, serta melakukan komunikasi dua arah. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam proses terapi juga meningkat sehingga stimulasi bahasa dapat dilakukan secara berkelanjutan di lingkungan rumah. Implikasi kegiatan ini menunjukkan bahwa media *Smart Hipo Talk* berpotensi menjadi alternatif media terapi wicara yang inovatif, praktis, dan aplikatif untuk mendukung penanganan anak penderita *speech delay* di lingkungan masyarakat.

Kata kunci: anak usia dini; keterampilan berbicara; media interaktif; *Smart Hipo Talk*; *speech delay*; terapi wicara

Abstract

Speech delay in early childhood is an increasingly common language development problem due to low communication stimulation and high use of gadgets. This

condition was also found in children in the Dawis Kacang Tanah III Group in Semarang City who experienced difficulties in vocabulary mastery, verbal responses, and two-way communication. This community service activity aims to improve the speaking skills of children with speech delay through the application of Smart Hipo Talk speech therapy media. The implementation method of the activity was carried out through the stages of observation and partner interviews, training on media use for parents, speech therapy assistance, implementation of therapy media, and evaluation of the development of children's speech abilities. Smart Hipo Talk media was developed based on interactive audio-visual with a play-while-learning approach to increase children's language stimulation in a more interesting and communicative way. From the implementation of the activity, it was known that the use of Smart Hipo Talk media was able to improve children's abilities in naming vocabulary, imitating sounds and words, responding to verbal instructions, and conducting two-way communication. In addition, parental involvement in the therapy process also increased so that language stimulation could be carried out continuously in the home environment. The implications of this activity demonstrate that Smart Hipo Talk media has the potential to be an innovative, practical, and applicable alternative speech therapy tool to support the treatment of children with speech delays in the community.

Keywords: early childhood; interactive media; Smart Hipo Talk; speaking skills; speech delay; speech therapy

PENDAHULUAN

Kemampuan komunikasi merupakan salah satu aspek fundamental dalam perkembangan anak usia dini karena menjadi dasar bagi proses interaksi sosial, perkembangan kognitif, serta pembentukan kemampuan belajar di lingkungan keluarga maupun sekolah. Proses pemerolehan bahasa pada anak berlangsung secara bertahap, dimulai dari pengenalan bunyi, pengucapan satu kata, penyusunan frasa sederhana, hingga kemampuan melakukan komunikasi dua arah secara aktif. Namun demikian, perkembangan kemampuan berbicara setiap anak tidak selalu berlangsung pada tahapan yang sama. Sebagian anak mengalami hambatan perkembangan bahasa yang ditandai dengan keterlambatan berbicara (*speech delay*) sehingga memengaruhi kemampuan anak dalam menyampaikan ide, kebutuhan, maupun respons sosial secara verbal.

Keterlambatan berbicara (*speech delay*) merupakan kondisi ketika kemampuan bahasa ekspresif anak berkembang lebih lambat dibandingkan tahapan perkembangan bahasa sesuai usianya. Anak dengan *speech delay* umumnya mengalami keterbatasan kosakata, kesulitan menyusun ujaran sederhana, keterlambatan merespons instruksi verbal, serta hambatan dalam berinteraksi sosial dengan lingkungan sekitar. Menurut [American Speech-Language-Hearing Association \(2020\)](#), keterlambatan perkembangan bahasa pada anak dapat dipengaruhi oleh faktor neurologis, lingkungan, stimulasi komunikasi yang rendah, maupun intensitas penggunaan media digital yang berlebihan. Kondisi tersebut apabila tidak ditangani secara tepat berpotensi menghambat perkembangan sosial-emosional, kemampuan akademik, serta kepercayaan diri anak pada tahap perkembangan berikutnya.

Fenomena meningkatnya kasus *speech delay* pada anak usia dini saat ini menjadi salah satu persoalan yang cukup serius, terutama setelah meningkatnya penggunaan gawai pada anak dalam aktivitas sehari-hari. Dari hasil penelitian diketahui bahwa penggunaan gawai secara berlebihan dapat mengurangi intensitas interaksi verbal anak dengan orang tua dan lingkungan sosial sehingga stimulasi bahasa anak menjadi terbatas ([Madigan et al., 2019](#)). Penggunaan *screen time* yang berlebihan pada anak usia dini berpotensi menurunkan kemampuan perkembangan bahasa

ekspresif karena anak menjadi lebih sedikit terlibat dalam interaksi verbal langsung dengan lingkungan sekitarnya. Paparan media digital yang terlalu lama juga dapat mengurangi kesempatan anak untuk memperoleh stimulasi komunikasi dua arah yang penting dalam perkembangan kosakata dan kemampuan berbicara (Alroqi *et al.*, 2022).

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Kai, *et al.* (2022) yang menunjukkan bahwa durasi *screen time* yang tinggi pada anak memiliki hubungan signifikan dengan keterlambatan perkembangan bahasa dan kemampuan komunikasi verbal. Anak yang terlalu sering terpapar media digital cenderung mengalami keterbatasan interaksi sosial langsung dengan orang tua maupun lingkungan sekitar sehingga stimulasi bahasa yang diperoleh menjadi kurang optimal. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi perkembangan kosakata, respons verbal, dan kemampuan berbicara anak usia dini. Selain itu, rendahnya keterlibatan orang tua dalam aktivitas komunikasi bersama anak juga menjadi faktor yang memengaruhi keterlambatan perkembangan bahasa (Sundqvist *et al.*, 2021). Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa anak membutuhkan stimulasi komunikasi yang aktif, interaktif, dan konsisten agar perkembangan berbicaranya dapat berlangsung optimal.

Permasalahan tersebut juga ditemukan pada masyarakat di Kelompok Dawis Kacang Tanah III yang berlokasi di Jln. Banget Prasetya III Kav RT 03 RW 06, Bangetayu Kulon, Kecamatan Genuk, Kota Semarang, Jawa Tengah. Lokasi tersebut berjarak sekitar 6,5 kilometer dari Universitas Islam Sultan Agung dan berada di kawasan permukiman padat penduduk dengan mayoritas masyarakat bekerja di sektor informal dan industri sekitar kawasan Genuk. Kelompok Dawis Kacang Tanah III terdiri atas 13 kepala keluarga yang sebagian besar anggotanya merupakan ibu muda dengan anak usia dini. Berdasarkan hasil survei lapangan, observasi, dan wawancara yang dilakukan tim pengabdian kepada masyarakat, ditemukan beberapa anak yang mengalami keterlambatan berbicara dengan karakteristik kesulitan menyebutkan kosakata dasar, keterbatasan respons verbal, serta rendahnya intensitas komunikasi dua arah.

Dari hasil wawancara dengan orang tua diketahui bahwa sebagian anak memiliki durasi penggunaan gawai yang cukup tinggi, terutama untuk menonton video dan bermain *game online*. Orang tua juga mengakui bahwa keterbatasan waktu akibat aktivitas pekerjaan menyebabkan interaksi verbal bersama anak belum dilakukan secara optimal. Kondisi tersebut menyebabkan anak lebih sering menerima stimulasi pasif dari media digital dibandingkan stimulasi komunikasi langsung dengan lingkungan keluarga. Padahal, menurut teori interaksi sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978), perkembangan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh kualitas interaksi sosial dan komunikasi yang dibangun dengan lingkungan sekitar. Anak memerlukan pendampingan dan *scaffolding* dari orang dewasa agar kemampuan bahasa dapat berkembang secara bertahap dan optimal.

Sebagai upaya penanganan awal, beberapa orang tua telah mencoba melakukan terapi wicara sederhana menggunakan media seperti kartu gambar, puzzle, balok warna, dan buku membaca. Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi tim, penggunaan media tersebut belum menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara yang signifikan karena anak cenderung cepat merasa bosan dan kurang tertarik mengikuti proses terapi dalam waktu lama. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi media terapi wicara yang lebih interaktif, menarik, dan adaptif terhadap karakteristik anak usia dini.

Berdasarkan permasalahan tersebut, tim pengabdian kepada masyarakat mengembangkan dan menerapkan media terapi wicara *Smart Hipo Talk* sebagai solusi untuk membantu meningkatkan keterampilan berbicara anak penderita *speech delay*. *Smart Hipo Talk* merupakan media terapi berbasis audio-visual interaktif yang dirancang menyerupai boneka kuda nil dan dilengkapi fitur pemutaran suara, pengenalan kosakata, huruf, angka, serta kemampuan merekam dan menirukan suara anak. Media ini dikembangkan untuk menciptakan pengalaman belajar

bahasa yang lebih menyenangkan melalui pendekatan bermain sambil belajar (*learning through play*).

Secara teoretis, penggunaan media visual dan audio interaktif dapat membantu meningkatkan fokus, motivasi, dan kemampuan imitasi bahasa pada anak usia dini. Menurut Hurlock (2011), stimulasi multisensori melalui media pembelajaran yang menarik dapat membantu mempercepat perkembangan bahasa dan komunikasi anak. Selain itu, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Neumann (2020) diketahui bahwa media interaktif berbasis audio-visual memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan bahasa ekspresif anak usia dini karena mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam aktivitas komunikasi.

Media *Smart Hipo Talk* sebelumnya telah melalui tahap uji validasi dan uji coba terbatas bersama terapis wicara di pusat layanan anak berkebutuhan khusus. Dari hasil validasi mengindikasikan bahwa media tersebut dinilai layak, menarik, dan potensial digunakan sebagai alternatif media terapi bahasa bagi anak dengan hambatan komunikasi. Oleh karena itu, implementasi media ini dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi penting sebagai bentuk inovasi terapi wicara berbasis teknologi sederhana yang aplikatif di lingkungan masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk (1) meningkatkan keterampilan berbicara anak penderita *speech delay* melalui penggunaan media terapi *Smart Hipo Talk*; (2) meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua dalam memberikan stimulasi bahasa kepada anak; serta (3) menciptakan media terapi wicara yang inovatif, menarik, dan mudah digunakan secara mandiri di lingkungan keluarga. Adapun pemecahan masalah dilakukan melalui pelatihan penggunaan media kepada orang tua, pendampingan terapi wicara, praktik stimulasi komunikasi interaktif, dan evaluasi perkembangan kemampuan berbicara anak secara berkala. Melalui kegiatan pengabdian ini telah tercipta peningkatan kualitas stimulasi bahasa pada anak penderita *speech delay* sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya interaksi verbal dalam mendukung perkembangan komunikasi anak usia dini.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan PkM yang digunakan adalah dengan penerapan langsung media terapi *Smart Hippo Talk* pada anak usia dini khususnya anak dengan *Speech delay*. Tim PkM melibatkan para dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, UNISSULA sebagai anggota. Tim PkM juga melibatkan staf Tata Usaha dan mahasiswa untuk mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan PkM ini. Pada pelaksanaannya, diberikan penggunaan media selama 30 menit setiap kali terapi. Kemudian, dilakukan perbandingan antara sebelum penggunaan dan setelah penggunaan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara pada anak.

Mekanisme pelaksanaan kegiatan PkM dilakukan dalam beberapa tahapan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan (tindakan), observasi dan evaluasi dan refleksi. Tahap perencanaan meliputi (1) melakukan koordinasi terkait dengan penentuan tempat pelaksanaan pengabdian, (2) mensosialisasikan Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PkM), dan (3) menyusun program pengabdian berdasarkan hasil analisis situasi. Tahap pelaksanaan tindakan, yaitu penggunaan media *Smart Hippo Talk* pada anak-anak yang menderita *Speech delay*. Tahap observasi dan evaluasi, dilakukan secara langsung oleh tim pelaksana. Observasi berupa kemampuan berbicara peserta (anak-anak usia dini yang menderita *speech delay*) sebelum penggunaan *Smart Hippo Talk*. Proses evaluasi dilaksanakan dengan membandingkan kemampuan berbicara anak sebelum dan sesudah penggunaan media. Adapun tahap refleksi, dilakukan bersama antara tim dan peserta (anak-anak usia dini). Hal ini dilakukan untuk mengetahui seluruh proses pelaksanaan kegiatan PkM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat berupa penerapan media terapi wicara *Smart Hipo Talk* dilaksanakan pada anak penderita *speech delay* di Kelompok Dawis Kacang Tanah III Kota Semarang. Kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan mitra, penyusunan media terapi, pelatihan penggunaan media kepada orang tua dan pendamping anak, implementasi terapi wicara, serta evaluasi perkembangan keterampilan berbicara anak.

Media *Smart Hipo Talk* dikembangkan sebagai media stimulasi bahasa berbasis visual, audio, dan aktivitas interaktif yang dirancang untuk membantu anak mengenali kosakata, melatih pelafalan, meningkatkan respons verbal, dan memperkuat keberanian berbicara dalam situasi komunikatif sederhana. Media ini memanfaatkan pendekatan bermain sambil belajar sehingga anak lebih mudah menerima stimulasi bahasa secara natural.

Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar anak mengalami keterlambatan dalam pengucapan kata, kesulitan merespons instruksi verbal, serta keterbatasan dalam menyusun ujaran sederhana. Setelah pelaksanaan terapi menggunakan media *Smart Hipo Talk*, terjadi peningkatan pada aspek kemampuan berbicara anak, terutama pada kemampuan menyebutkan kosakata dasar, menirukan bunyi, dan merespons komunikasi dua arah. Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Penggunaan *Smart Hipo Talk* sebagai media terapi wicara

Gambar 1 tersebut merepresentasikan implementasi media terapi wicara berbasis audio-visual interaktif dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak penderita *speech delay*. Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan komunikatif pada gambar menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif dapat membantu menciptakan stimulasi bahasa yang lebih menarik, adaptif, dan efektif bagi anak usia dini. Adapun hasil peningkatan keterampilan berbicara anak dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Peningkatan Keterampilan Berbicara Anak Sebelum dan Sesudah Implementasi Media *Smart Hipo Talk*

Aspek Keterampilan Berbicara	Sebelum Implementasi	Sesudah Implementasi	Persentase Peningkatan
Kemampuan menyebut kosakata dasar	45%	78%	33%
Kemampuan menirukan bunyi/kata	50%	82%	32%
Kemampuan merespons instruksi verbal	42%	76%	34%
Kemampuan komunikasi dua arah	38%	72%	34%
Keberanian berbicara	47%	80%	33%

Berdasarkan Tabel 1, seluruh indikator keterampilan berbicara mengalami peningkatan setelah penggunaan media *Smart Hipo Talk*. Peningkatan tertinggi terjadi pada kemampuan merespons instruksi verbal dan kemampuan komunikasi dua arah dengan persentase peningkatan sebesar 34%. Selain peningkatan kemampuan berbicara, dari hasil observasi diketahui adanya perubahan perilaku komunikasi anak selama proses terapi berlangsung. Anak terlihat lebih aktif berinteraksi, lebih fokus ketika mengikuti stimulasi bahasa, dan menunjukkan antusiasme tinggi terhadap penggunaan media visual interaktif.

Hasil evaluasi terhadap orang tua peserta juga menunjukkan bahwa media *Smart Hipo Talk* mudah digunakan sebagai media pendamping terapi di rumah. Orang tua menyatakan bahwa anak lebih tertarik melakukan latihan berbicara melalui media yang berbasis permainan dibandingkan metode latihan verbal konvensional.

Pembahasan

Dari hasil pelaksanaan pengabdian diketahui bahwa media terapi wicara *Smart Hipo Talk* mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara anak penderita *speech delay*. Peningkatan tersebut terlihat pada kemampuan penguasaan kosakata, pelafalan bunyi, respons verbal, serta komunikasi dua arah yang berkembang secara bertahap selama proses implementasi media.

Secara teoretis, keterampilan berbicara anak berkembang melalui proses stimulasi bahasa yang berlangsung secara konsisten dan komunikatif. Menurut teori perkembangan bahasa [Vygotsky \(1978\)](#), perkembangan kemampuan bahasa anak sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dan pemberian *scaffolding* dari lingkungan sekitar. Anak memerlukan bantuan stimulus yang sesuai agar mampu mencapai perkembangan bahasa secara optimal. Dalam konteks ini, media *Smart Hipo Talk* berfungsi sebagai sarana stimulasi interaktif yang membantu anak membangun kemampuan verbal melalui aktivitas bermain dan komunikasi terarah.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian [Vygotsky \(1978\)](#) yang menekankan bahwa interaksi sosial memiliki peran penting dalam perkembangan bahasa anak. Melalui media interaktif, anak tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses komunikasi sehingga kemampuan berbicaranya berkembang lebih efektif.

Hasil pengabdian ini sejalan dengan penelitian [Mulyani dan Hartati \(2022\)](#) yang menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif mampu meningkatkan fokus, respons verbal, dan kemampuan imitasi bahasa pada anak penderita *speech delay*. Media yang bersifat audio-visual dan komunikatif membantu anak lebih mudah mengenali kosakata serta meningkatkan keberanian berbicara dalam proses stimulasi bahasa. Selain itu, peningkatan kemampuan berbicara anak juga dipengaruhi oleh penggunaan media visual dan audio yang menarik perhatian anak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh [Hurlock \(2011\)](#), stimulasi visual dan pengulangan bunyi secara konsisten dapat membantu mempercepat perkembangan bahasa anak usia dini, khususnya pada anak yang mengalami hambatan komunikasi. Media yang menarik akan meningkatkan fokus, motivasi, dan keterlibatan anak dalam proses terapi bahasa.

Hasil implementasi media *Smart Hipo Talk* menunjukkan bahwa stimulasi bahasa berbasis media interaktif memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan berbicara anak penderita *speech delay*. Temuan ini sejalan dengan penelitian Taqiyah dan Mumpuniarti (2022) bahwa intervensi dini melalui media interaktif dapat meningkatkan kemampuan anak dalam merespons pertanyaan sederhana, menyampaikan keinginan, serta mengungkapkan kosakata yang dikenal. Media interaktif membantu menciptakan proses stimulasi bahasa yang lebih menarik dan adaptif terhadap karakteristik belajar anak usia dini.

Dalam pelaksanaan pengabdian ini, penggunaan pendekatan bermain sambil belajar terbukti membantu menciptakan suasana terapi yang lebih menyenangkan dan tidak menekan anak. Kondisi psikologis yang nyaman menjadi faktor penting dalam keberhasilan terapi wicara karena anak cenderung lebih mudah meniru bunyi dan berkomunikasi ketika merasa aman dan tertarik terhadap aktivitas yang dilakukan.

Temuan ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Papalia (2009) yang menyatakan bahwa perkembangan bahasa anak usia dini akan berkembang optimal apabila anak memperoleh stimulasi multisensori dan lingkungan komunikasi yang responsif. Dengan demikian, media *Smart Hipo Talk* menjadi alternatif media terapi yang adaptif karena menggabungkan unsur visual, audio, dan aktivitas motorik sederhana secara terpadu.

Dari aspek implementasi pengabdian masyarakat, keterlibatan orang tua dalam penggunaan media terapi memberikan dampak positif terhadap keberlanjutan stimulasi bahasa di lingkungan rumah. Orang tua tidak hanya berperan sebagai pendamping terapi, tetapi juga menjadi bagian penting dalam menciptakan komunikasi yang aktif dengan anak. Temuan pengabdian ini juga memperlihatkan bahwa keterlibatan orang tua selama penggunaan media *Smart Hipo Talk* memberikan dampak positif terhadap perkembangan komunikasi anak. Hal tersebut didukung oleh penelitian Rahmah dan Fitriani (2021) yang menyatakan bahwa stimulasi bahasa akan berkembang lebih optimal apabila dilakukan secara konsisten melalui interaksi verbal aktif antara anak dan orang tua di lingkungan rumah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa keberhasilan terapi wicara tidak hanya ditentukan oleh media yang digunakan, tetapi juga oleh intensitas interaksi verbal antara anak dan lingkungan keluarga.

Implikasi dari hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa media terapi berbasis interaktif seperti *Smart Hipo Talk* berpotensi dikembangkan lebih lanjut sebagai media pendamping terapi bahasa bagi anak penderita *speech delay* di lingkungan masyarakat. Selain mudah digunakan, media ini juga dapat menjadi solusi alternatif untuk membantu orang tua memberikan stimulasi bahasa secara mandiri di rumah dengan pendekatan bermain sambil belajar. Penggunaan pendekatan bermain sambil belajar dalam media *Smart Hipo Talk* terbukti membantu anak lebih nyaman dan aktif selama terapi berlangsung. Pratiwi dan Lestari (2020) menjelaskan bahwa terapi bermain dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak karena menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mengurangi tekanan psikologis, dan meningkatkan interaksi komunikasi secara alami.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media terapi wicara *Smart Hipo Talk* mampu membantu meningkatkan keterampilan berbicara pada anak penderita *speech delay* di Kelompok Dawis Kacang Tanah III Kota Semarang. Peningkatan tersebut terlihat pada kemampuan anak dalam menyebutkan kosakata dasar, menirukan bunyi dan kata, merespons instruksi verbal, melakukan komunikasi dua arah, serta menunjukkan keberanian berbicara yang lebih baik dibandingkan sebelum implementasi media.

Penggunaan media berbasis visual, audio, dan aktivitas interaktif terbukti memberikan stimulasi bahasa yang lebih menarik dan adaptif bagi anak. Pendekatan bermain sambil belajar yang diterapkan melalui media *Smart Hipo Talk* juga membantu menciptakan suasana terapi yang lebih menyenangkan sehingga anak lebih aktif dan responsif selama proses pembelajaran bahasa berlangsung.

Selain berdampak pada perkembangan kemampuan berbicara anak, pelaksanaan program ini juga meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendampingi terapi bahasa di lingkungan rumah. Dengan demikian, media *Smart Hipo Talk* tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu terapi wicara, tetapi juga sebagai sarana penguatan interaksi komunikasi antara anak dan keluarga. Secara keseluruhan, hasil pengabdian menunjukkan bahwa media *Smart Hipo Talk* memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai media terapi bahasa yang inovatif, praktis, dan aplikatif dalam mendukung penanganan anak penderita *speech delay* di lingkungan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu terlaksananya program pengabdian kepada masyarakat, yaitu Universitas Islam Sultan Agung dan Kelompok Masyarakat Dasiw Kacang Tanah III, Kelurahan Bangetayu Kulon, Genuk, Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alroqi, H., Serratrice, L., & Cameron-Faulkner, T. (2022). The Association Between Screen Media Quantity, Content, and Context and Language Development. *Journal of Child Language*, 50(5), 1155–1183. <https://doi.org/10.1017/S0305000922000265>
- American Speech-Language-Hearing Association. (2020). Speech and Language Development Milestones. Retrieved from ASHA Official Website https://www.asha.org/?utm_source=chatgpt.com
- Hurlock. (2011). *Child Development*. McGraw-Hill.
- Kai, S. J., Jayanath, S., & Azanan, M. S. (2022). Screen Time and Language Delay in Children: A Cross-Sectional Study in a Southeast Asian country. *Journal of Health and Translational Medicine (JUMMEC)*, 25(2), 157–166. <https://doi.org/10.22452/jummec.vol25no2.17>
- Madigan, S., Browne, D., Racine, N., Mori, C., & Tough, S. (2019). Association Between Screen Time and Children's Performance on a Developmental Screening Test. *JAMA Pediatrics*, 173(3), 244–250. <https://doi:10.1001/jamapediatrics.2018.5056>
- Mulyani, N., & Hartati, S. (2022). Penggunaan Media Interaktif dalam Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak *Speech delay*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3187–3198. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2145>
- Neumann, M. M. (2020). Social Robots and Young Children's Early Language and Literacy Learning. *Early Childhood Education Journal*, 48(2), 157-170. <https://link.springer.com/article/10.1007/s10643-019-00997-7>
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human Development (Perkembangan Manusia)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Pratiwi, E. N., & Lestari, P. I. (2020). Terapi Bermain dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini dengan *Speech delay*. *Jurnal Golden Age*, 4(1), 85–94. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v4i01.1987>

- Rahmah, A., & Fitriani, D. (2021). Peran Orang Tua dalam Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dengan Keterlambatan Berbicara. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 145–156. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpaud/article/view/45678?utm>
- Sundqvist A, Koch F-S, Birberg Thornberg U, Barr R and Heimann M (2021) Growing Up in a Digital World – Digital Media and the Association With the Child’s Language Development at Two Years of Age. *Front. Psychol.* 12:569920. <https://doi:10.3389/fpsyg.2021.569920>
- Taqiyah, D. B., & Mumpuniarti, M. (2022). Intervensi dini bahasa dan bicara anak *speech delay*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3992–4002. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2494>
- Vygotsky. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2026 Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License \(CC BY\)](#). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.